

## ABSTRAK

Kota Pontianak sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Barat sebagai pusat ekonomi provinsi memiliki beberapa masalah dari sisi transportasi kota yaitu kemacetan serta tidak optimalnya sistem kendaraan umum kota. *Light Rail Transit* (LRT) dianggap sebagai salah satu solusi menangani kemacetan serta optimalisasi sistem transportasi perkotaan di Kota Pontianak. Tujuan dari studi ini adalah untuk merencanakan koridor LRT berdasarkan pola pergerakan masyarakat Kota Pontianak.

Rencana koridor LRT ditentukan dengan melihat Indikasi Program Prioritas Pengembangan Transportasi Kota Pontianak dan lokasi pusat kegiatan pendidikan, pusat kegiatan pemerintahan, pusat kegiatan kesehatan, serta jaringan transportasi *Bus Rapid Transit* (BRT) Kota Pontianak dan divalidasi dengan pola pergerakan masyarakat Kota Pontianak dengan metode survey *Home Interview* yang menghasilkan Matriks Asal Tujuan (MAT) dan divisualisasikan dengan Peta Garis Keinginan.

Berdasarkan hasil studi dihasilkan lima koridor LRT *Pontianak Metropolitan Area* yaitu: (1) Ampera - Tugu Pancasila; (2) Supadio - Sp. Pajak; (3) Batulayang - Gedung Kartini; (4) Terminal Ambawang GAIA; dan (5) Terminal Nipah Kuning - Mayor Aliyang. Dengan jaringan koridor sepanjang 53,70 km dengan rincian total 39 stasiun dan 6 stasiun-transfer antar koridor. Untuk mendukung moda LRT diperlukan adanya pemandu moda untuk wilayah yang tidak terjangkau oleh koridor LRT. Dan karena koridor LRT banyak terhubung dengan moda lainnya seperti Pelabuhan, Terminal, Bandar Udara, serta koridor BRT Kota Pontianak maka diperlukan keterhubungan antar-moda yang baik dari segi kelayakan terminal transit antar moda serta kerja sama yang baik antara semua pihak stakeholder yang berkaitan.

**Kata kunci:** *light rail transit, pola pergerakan, home interview, matriks asal tujuan, peta garis keinginan.*

## ABSTRACT

*Pontianak as the capital of West Kalimantan Province and the economic center of the province has several problems in terms of city transportation, congestion and the city's public transportation system is not optimal. Light Rail Transit (LRT) is considered as one of the solutions for dealing with congestion and optimizing the public transportation system in Pontianak. The purpose of this study is to plan the LRT corridor based on the movement patterns of the people of Pontianak.*

*The LRT corridor plan was determined by looking at the indications of the Pontianak City Transportation Development Priority Program and the location of the education activity center, government activity center, health activity center, as well as the Pontianak City Bus Rapid Transit (BRT) transportation network and validated with the movement pattern people of the Pontianak using the home interview survey method. Home Interview produced an Origin Destination Matrix (O-D) and visualized it with a Desire Line Map.*

*Based on the results of the study, five LRT corridors for Pontianak Metropolitan Area were produced, namely: (1) Ampera - Tugu Pancasila; (2) Supadio - Sp. Pajak; (3) Batulayang - Gedung Kartini; (4) Terminal Ambawang GAIA; dan (5) Terminal Nipah Kuning - Mayor Alianyang. With a corridor network of 53.70 km with a total of 39 (thirty-nine) stations and 6 (six) between-corridor transfer stations. To support the LRT mode, it is necessary to have a smaller transportation-mode for areas not covered by the LRT corridor. And because many LRT corridors are connected to other modes such as ports, terminals, airports, and the Pontinak City BRT corridor, good between-modal connectivity is needed in terms of the feasibility of intermodal transit terminals and good cooperation between all relevant stakeholders.*

**Keywords:** *light rail transit, movement pattern, home interview, origin-destination matrix, desire line map*